

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna. Islam mengatur setiap sendi kehidupan, dari mulai kehidupan di dunia hingga di akhirat. Kehidupan dunia adalah tempat mencari bekal menuju kehidupan akhirat yang kekal, sedangkan kehidupan akhirat adalah refleksi bagaimana hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia lain selama di dunia. Manusia untuk mendapatkan bekal yang mencukupi tidak hanya memenuhi kebutuhan rohani melainkan juga kebutuhan jasmani. Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan ketentraman jiwa manusia, sedangkan kebutuhan jasmani merupakan kebutuhan yang berhubungan dengan raga atau fisik manusia. Kebutuhan rohani bisa dipenuhi melalui beribadah kepada Allah SWT, sedangkan kebutuhan jasmani salah satunya dapat dipenuhi melalui makanan. Manusia untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya harus melakukan usaha yang dapat mendatangkan rezeki bagi mereka.

Industri pariwisata mempunyai peranan penting dalam upaya pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Bahkan pada beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dari keterbelakangan dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan utama. Pentingnya industri pariwisata dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah, tidak terlepas dari kenyataan, Pariwisata

merupakan sektor jasa yang inheren dengan kehidupan masyarakat modern. Semakin tinggi pendidikan dan ekonomi seseorang atau masyarakat, maka kebutuhan terhadap pariwisata akan semakin besar pula. Pariwisata mempunyai kekuatan sinergetik karena keterkaitan yang erat sekali dengan berbagai bidang dan sektor lainnya. Pariwisata akan berkembang seiring dengan perkembangan transportasi, telekomunikasi, sumberdaya manusia, lingkungan hidup dan lain sebagainya. Tumpuan pariwisata sebagai kekuatan daya saing terletak pada sumber daya yang terolah dengan baik.¹

Kemudian Perkembangan pariwisata yang pesat selama dasa warsa terakhir ternyata tidak lepas dari efek negatif yang ditimbulkannya. Disamping kemampuannya dalam memberikan sumbangan yang berarti dari segi ekonomi, pembangunan pariwisata yang hanya berorientasi pada segi ekonomi dan mengabaikan segi non ekonomi berupa lingkungan hidup dan budaya masyarakat telah mengakibatkan terjadinya banyak kerusakan berupa pencemaran lingkungan, budaya masyarakat, pengrusakan, prostitusi dan terpinggirkannya masyarakat disekitar obyek wisata.

Kegiatan atau aktivitas pariwisata pada perkembangannya telah menjadi industri pariwisata dan merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Di negara sedang berkembang seperti Indonesia, sektor pariwisata dijadikan sebagai salah satu sumber devisa negara, lebih-lebih adanya pandangan bahwa pariwisata

¹ . Anonim, *Proposal Workshop Wisata Petualangan dan Ekoturisme*(Yogyakarta: Gava Media 2003), hal 2.

merupakan ekspor yang tidak kentara (*Invisible export*) yang tidak mencemari lingkungan (*smokeless industries*)², dan industri yang tidak akan pernah berakhir (*never ending industries*) telah mendorong para pengambil keputusan guna lebih memberikan penekanan pada aspek keuntungan ekonomi daripada konsekuensi kelestarian lingkungan. Pertimbangan terhadap aspek kelestarian sering dikalahkan dengan alasan ekonomi. Adanya paradigma demikian menyebabkan kecenderungan pengembangan pariwisata dilakukan dalam skala besar- besaran (*massive*) yang berdampak adanya degradasi lingkungan, baik fisik biotis maupun lingkungan sosial budaya.

Dengan demikian banyak potensi wisata yang tersedia di kabupaten Tulungagung tentu yang menjadi permasalahan klasik adalah sistem pengelolaannya, Karena maju atau tidaknya sebuah wisata bermula dari pengelolaan tempat wisata tersebut. Dan mayoritas masyarakat di tulungagung ini merupakan muslim Setidaknya untuk menjawab rasa aman dan tenang para pengunjung harus Menggunakan sistem pengelolaan yang sesuai syariah. Harus memandang Nilai Hukum Islam dengan nilai-nilai dalam pengelolaan fiqh lingkungan.

² . Kodyat, *Dampak Lingkungan Industri Pariwisata* (Yogyakarta: Gava Media, 1995), hal.23

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas maka sebagai rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut . “Pengelolaan Kawasan Ekowisata dalam Perspektif Hukum Islam” Adapun pertanyaan penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengertian Pengelolaan Ekowisata ?
2. Bagaimana pengelolaan Ekowisata perspektif Hukum Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Dari Fokus dan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengertian pengelolaan Ekowisata
2. Untuk Mengetahui pengelolaan Ekowisata perspektif Hukum Islam

D. Kegunaan Penelitian

Penulisan Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu kegunaan secara Teoritis dan kegunaan Praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis bahwa penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur bagi seluruh elemen masyarakat pengetahuan dan wawasan mengenai dengan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian diatas. Disamping itu penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi ilmiah bagi civitas akademik serta mengenai masalah yang

diteliti yaitu Pengelolaan Kawasan Ekowisata dalam Perspektif Hukum Islam.

2. Kegunaan Praktis

- a. Civitas Akademika, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan masukan dalam hal penguatan kapasitas dalam pengolahan potensi alam lokal.
- b. Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terutama berkaitan dengan kebijakan pemerintahan Tentang pariwisata, pembangunan ekonomi Masyarakat.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami substansi tesis ini, maka penting adanya penjabaran tentang beberapa istilah yang dinilai vital dalam pembahasan karya ilmiah ini. beberapa istilah tersebut kami paparkan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual:

a. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan- kebijakan dalam pencapaian tujuan. Peran pemerintah sangat di perlukan dalam hal ini dikarenakan sebagai pengendali dan pemberi pengawalan dalam proses pengelolaan secara baik dan benar.

Ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada serta dukungan pemerintah daerah dalam bentuk regulasi. bahwa sifat dari pariwisata itu sendiri yaitu dinamis dimana suatu saat akan muncul titik puncak kejenuhan atau kebosanan bagi wisatawan untuk menikmati kondisi yang sudah ada, dan itu sangat berpengaruh pada tingkat kunjungan wisatawan kesuatu objek wisata yang pastinya berdampak langsung pada Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.

b. Ekowisata

ekowisata adalah perjalanan wisata kewilayah-wilayah alami dalam rangka mengkonservasi atau menyelamatkan lingkungan dan memberi penghidupan penduduk lokal. Menurut World Conservation Union (WCU), ekowisata adalah perjalanan wisata ke wilayah-wilayah yang lingkungan alam nya masih asli, dengan menghargai warisan budaya dan alamnya, mendukung upaya-upaya konservasi, tidak menghasilkan dampak negatif, dan memberikan keuntungan sosial ekonomi serta menghargai partisipasi penduduk lokal. Ekowisata adalah sebagaidari sustainable tourism. *Sustainable tourism* adalah sektor ekonomi yang lebih luas dari Ekowisata yang mencakup sektor-sektor pendukung kegiatan wisata secara umum, meliputi wisata bahari, wisata pedesaan, wisata alam, wisata budaya, atau perjalanan bisnis. Sementara itu Wood (2000) mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk usaha atau sektor ekonomi wisata alam yang

dirumuskan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disusun definisi sebagai berikut, Ekowisata adalah perjalanan wisata yang dikemas secara profesional, tertih, dan memuat unsur pendidikan, sebagai suatu sektor/usaha ekonomi, yang mempertimbangkan warisan budaya, partisipasi dan kesejahteraan penduduk lokal serta upaya-upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan.³

Dalam Undang- Undang Kepariwisataan No 9 Tahun 2000.⁴Wisata adalah merupakan tempat yang dapat di kunjungi oleh orang yang mempunyai daya tarik. Dan Wisatawan merupakan Orang yang sedang melakukan sebuah kunjungan kepada tempat tertentu.

Menurut Menti kehutanan No.4 Th. 2012,kegiatan pengelolaan dan pengembangan Pariwisata Alam dapat di lakukan dengan memperhatikan azas kelestarian.

b. Hukum Islam

Hukum di dalam suatu negara tumbuh dan berkembang seiring dengan tumbuhnya perekonomian di dalam wilayah tersebut. Perwujudan tujuan hukum harus dijiwai oleh budaya masyarakat itu sendiri (*volgaeist*). Masyarakat yang mayoritas muslim sudah mulai menyadari tentang pentingnya pengaturan hukum di dalam kegiatan ekonomi (*muamalat*) yang berdasarkan

³ . Adabi Sholik, *Pengaruh Keberadaan Obyek Wisata Makam dan Perpustakaan Bung Karno Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Pelaku Usaha Perdagangan Di Sekitarannya* (Jurnal), Universitas Gajah Mada , 2013, hal. 2

⁴ .<https://media.neliti.com/media/publications/77667-ID-strategi-pengembangan-pariwisata-oleh-pe.pdf>

pada hukum Islam. Kegiatan tersebut dapat berupa dalam bidang perbankan syariah, asuransi syariah, pembiayaan konsumen syariah, pergadaian syariah, dan bahkan dalam penyelesaian sengketa pun diperlukan pengaturan yang berbasiskan pada syariat Islam. Oleh karena itu, pengaturan hukum di bidang ekonomi menjadi penting untuk mewujudkan kebutuhan bagi setiap individu, masyarakat, dan negara. Hukum ekonomi seperti yang sudah di disimpulkan adalah seperangkat aturan hukum yang mengatur dalam bidang ekonomi untuk kepentingan individu, masyarakat, dan negara secara nasional dan internasional. Sedangkan definisi hukum ekonomi Islam akan dijelaskan terlebih dahulu tentang definisi ekonomi Islam itu sendiri. Ekonomi Islam menurut beberapa ahli memberikan definisi antara lain sebagai berikut:

- 1) Ekonomi Syariah merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.
- 2) Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan

ajaran Islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekologis.⁵

- 3) Ekonomi Islam adalah tanggapan pemikir-pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada zamannya. Dalam upaya ini mereka dibantu oleh Alquran dan Hadis, serta alasan dan pengalaman.⁶ Dalam hukum Islam juga ada *Fiqih Bi'ah* Konsep gelar kholifah dimuka bumi yang diberikan kepada manusia oleh Allah SWT menjadi Sejauh yang kita fahami fiqih adalah tatanan ilmu yang dominan dalam mengatur hidup manusia dimuka bumi, secara garis besar pembahasan dalam ilmu fiqih yang terkait dalam penataan kehidupan manusia. secara garis besar pembahasan dalam ilmu fiqih yang terkait dalam penataan kehidupan manusia yaitu

Rub'u al ibadat, yaitu bagian yang menata antara manusia selaku makhluk dengan Allah SWT sang khaliknya,

Rub'u al Mu'amalat, yaitu bagian yang menata hubungan manusia dengan sesamanya,

Rub'u al munakahat, yaitu bagian yang menata hubungan manusia dalam lingkungan keluarga,

Rub'u al Jinayat, yaitu bagian yang menata tertib dalam kegiatan manusia yang menjamin keselamatan dan ketentraman dalam kehidupan. Empat garis besar ini dalam kebutuhannya

⁵ . Chapra dalam M. Sholahuddin, 2007, *Asas-asas Ekonomi Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 5.

⁶ . Siddiqi dalam M. Sholahuddin, *Ibid.*, *BAB I: Pendahuluan*

menata bidang - bidang pokok dari kehidupan manusia dalam rangka mewujudkan suatu lingkungan kehidupan bersih, sehat, sejahtera, aman, dan bahagia lahir batin serata di duniadan dia khirat, yang dalam istilah agama lazim disebut sa'adat at darayn (kebahagiaan dunia akhirat).

2. Penegasan Operasional

Dalam Penelitian ini bahwa Kita akan meneliti perbedaan pengelolaan pariwisata dalam Hukum Islam dan dalam Fiqh Bi'ah.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian berasal dari kata metode yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Logos artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun, serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan hubungan dengan Tuhan.⁷ Jadi metode penelitian adalah cara-cara untuk menganalisis masalah yang ada guna menyimpulkan bagaimanakah solusi masalah tersebut.

⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian: Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.1-2

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti disebut sebagai penelitian literer atau riset kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan dimana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah dan dokumen).⁸ Jika dulu studi kepustakaan hanya terfokus pada buku yang dicetak saja melainkan juga buku-buku online yang ada di internet.

Menurut Danial A.R. studi pustaka adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Buku tersebut dianggap sebagai sumber data yang akan diolah dan dianalisis seperti banyak dilakukan oleh ahli sejarah, sastra dan Bahasa.⁹ Buku yang didapat tidak boleh didiamkan saja melainkan perlu dianalisis.

⁸Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 89.

⁹Verry Hendra S.R., “Suatu Kajian tentang Sosialisasi UU No 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Guna Meningkatkan Kesadaran Hukum Masyarakat dalam Berlalu lintas”, dalam *Skripsi* tahun 2012, diakses melalui <http://repository.upi.edu/> hari rabu tanggal 18 Januari 2017 pukul 10.30 WIB, hal. 49

2. Data atau Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti sesuai dengan jenis penelitian yakni literer atau studi kepustakaan (*library research*) maka berupa literatur dari buku, dokumen, jurnal ataupun karya ilmiah. Data primer diperoleh dari buku-buku yang berhubungan langsung dengan judul proposal, sedangkan data sekunder didapat dari buku-buku dan jurnal lainnya yang masih berkaitan dengan judul skripsi ini.

a. Data Primer

- 1) Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- 2) *Fiqh Bi'ah*.
- 3) Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata.

b. Data Sekunder

- 1) Hukum Ekonomi Islam
- 2) Fiqh Lingkungan hidup

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian literer dengan cara menggali informasi literer menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam penelitian literer mempelajari berbagai informasi literer. Informasi literer adalah informasi tertulis. Informasi ini bersumber pada dokumen, yakni teks. Informasi demikian ini disebut juga informasi tekstual. Informasi literer ada dua, yaitu literer ilmiah dan

literer nonilmiah (misalnya, karya sastra).¹⁰ Literer ilmiah adalah literer yang dihasilkan dari hasil penelitian, sedangkan literer nonilmiah yang didapat dari hasil karya seseorang.

Penelitian literer atau kajian kepustakaan mengandung dua aspek penting dalam sebuah rencana penelitian, baik untuk mempertegas posisi penelitian yang akan dilakukan maupun untuk memperkuat bahan analisis yang akan digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Dua aspek tersebut adalah kajian terdahulu dan deskripsi teoritis.¹¹ Kajian terdahulu disini maksudnya adalah semua hasil penelitian atau publikasi yang terkait dengan rencana penelitian yang akan dilakukan. Sebuah rencana penelitian yang baik mesti mempertimbangkan ada atau tidaknya kajian atau penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh orang lain, sedangkan pada bagian deskripsi teoritis peneliti mesti mengungkapkan dan menghimpun teori-teori yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Mestika Zed dalam buku *Metode Penelitian Kepustakaan*, ada empat langkah penelitian kepustakaan adalah:

Pertama, menyiapkan alat perlengkapan, alat perlengkapan dalam penelitian kepustakaan hanya pensil atau pulpen dan kertas catatan.

Kedua, menyusun bibliografi kerja, bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk

¹⁰HMA Prawoto, "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", diakses melalui <http://gratisbook.id/> pada hari minggu tanggal 22 Januari 2017 pukul 10.30 WIB, hal. 9

¹¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), hal. 40-43.

kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber bibliografi berasal dari koleksi perpustakaan yang dipajang atau yang tidak dipajang. Ketiga mengatur waktu, dalam hal mengatur waktu ini tergantung personal yang memanfaatkan waktu yang ada, bisa saja merencanakan berapa jam satu hari, satu bulan, terserah bagi personal yang bersangkutan memanfaatkan waktunya. Keempat, membaca dan membuat catatan penelitian, artinya apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut dapat dicatat, supaya tidak bingung dalam lautan buku yang begitu banyak jenis dan bentuknya.¹²

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka penginterpretasian data, ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah penelitian dan akhirnya diinterpretasikan atau disimpulkan, baik untuk masing-masing masalah maupun keseluruhan masalah.¹³ Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap yaitu kodifikasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahap kodifikasi data merupakan tahap pengkodean data yang diartikan sebagai tahap dimana peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian. Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori dan

¹²Khatibah, "Penelitian Kepustakaan", dalam *Jurnal Iqra'* Volume 05 No. 01, diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id/> pada hari Rabu tanggal 18 Januari 2017 pukul 10.20 WIB

¹³Sanapiah Faisal, *Format-format penelitian sosial, dasar-dasar dan aplikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 33-34

pengelompokan. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data.¹⁴

Penelitian literer atau studi kepustakaan memiliki dua prinsip memilih sumber bacaan yaitu mutakhir dan relevansi. Berdasar informasi yang terkumpul melalui kegiatan membaca, kemudian dilakukan penelaahan lebih lanjut terhadap masalah yang digarapnya. Teori dan konsep dianalisis melalui penalaran deduktif, hasil penelitian dinalar secara induktif, semua bahan kemudian diramu ke dalam suatu sistem berupa kesimpulan-kesimpulan teoritis, yang akan menjadi landasan bagi penyusunan hipotesis penelitian.¹⁵ Kesimpulan adalah proses terakhir yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapat interpretasi atau penafsiran data secara objektif dalam kaitannya dengan bagaimana Pengelolaan Pariwisata Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah dan Fiqh Bi'ah.

¹⁴Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 178.

¹⁵Ida Yustina, "Studi Kepustakaan, Kerangka Konsep Penelitian", diakses melalui <http://helvetia.ac.id/> pada hari rabu tanggal 18 Januari 2017 pukul 10.35 WIB.

Macam analisis data beserta langkah kerja dalam studi kepustakaan ada 3 jenis yaitu:

a. Analisis data dengan teori grounded

Analisis data adalah upaya menemukan teori dari data yang diperoleh secara sistematis dari penelitian sosial. Analisa ini diimplementasi melalui tiga langkah utama.

- 1) Pada tahap awal abstraksi peneliti berusaha menemukan dan menyusun kategori-kategori konseptual
- 2) Menemukan hubungan-hubungan diantara kategori-kategori
- 3) Memberikan makna hubungan-hubungan kategori-kategori

b. Analisis perbandingan

Penelitian ini dimaksudkan untuk membandingkan satu kasus dengan kasus lain. Langkah-langkahnya:

- 1) Mengidentifikasi kecenderungan-kecenderungan pada masing-masing persoalan
- 2) Membandingkan kecenderungan-kecenderungan yang terdapat dalam kasus satu dengan yang lain
- 3) Kecenderungan tersebut ditampilkan, ditafsirkan dan dimaknai sebagai kesimpulan akhir

c. Analisis isi

Analisis isi adalah pendekatan dan metode dalam penelitian literer menjadikan teks sebagai objek kajian atau satuan yang

dianalisis dalam rangka menemukan makna atau isi pesan yang disampaikan. Langkah analisis isi yaitu:

1) Menemukan masalah atau fokus penelitian

Peneliti agar memudahkan dalam menemukan masalah yang ada literatur disiapkan terlebih dahulu. Literatur yang akan dianalisis adalah literatur ilmiah.

2) Melakukan identifikasi terhadap literatur melalui pembacaan teks.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti setelah literatur yang akan dianalisis disiapkan, peneliti melakukan kegiatan pembacaan kemudian mengidentifikasinya.

3) Membuat atau menentukan kategorisasi teks

Membuat kategori teks adalah langkah utama dalam analisis teks.

4) Memproses kategorisasi teks menjadi klasifikasi teks

Menempatkan atau menyusun data atau teks sesuai dengan pengelompokan kelas kategorinya.

5) Menginterpretasi atau menafsirkan teks.

Menginterpretasi atau menafsirkan teks adalah langkah terakhir dari analisis isi dengan cara memaknai, menafsirkan dan mengambil kesimpulan terhadap makna dan isi teks.¹⁶

¹⁶Ibrahim, *Metodologi Penelitian...*, hal.113.